

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dalam kelas, interaksi dengan guru dan sesama murid lainnya. E. G White mengatakan,

True education means more than the perusal of a certain course of study. It means more than a preparation for the life that now is. It has to do with the whole being, and with the whole period of existence possible to man. It is the harmonious development of the physical, the mental, and the spiritual powers. It prepares the student for the joy of service in this world and for the higher joy of wider service in the world to come. (2002, hal. 18)

Setiap pendidikan memiliki tujuan sendiri untuk mempersiapkan murid menuju target yang diharapkan. Sebagaimana Warnock menyatakan yang dikutip dalam buku Batu Loncatan Kurikulum, bahwa guru tidaklah mungkin bersikap netral dalam mengajar (van Brummelen, 2008). Pendidikan Kristen adalah salah satu pendidikan yang tidak netral dan memiliki tujuan yang berbeda dari pendidikan lainnya.

Pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang memiliki kurikulum berdasarkan dengan Alkitab. Pendidikan Kristen memiliki dasar bahwa Tuhan memakai pendidikan untuk membawa kembali manusia kepada persatuan dan pengembalian kepada Tuhan (Knight, 2009). Salah satu tujuan kurikulum pendidikan Kristen adalah untuk berkomitmen kepada Kristus dan kepada cara hidup Kristiani, yaitu mampu dan bersedia melayani Allah dan sesama manusia

(van Brummelen, 2008). Tujuan inilah yang menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan Kristen.

Pendidikan Kristen dapat dilaksanakan dalam sebuah institusi Sekolah Kristen. Sekolah adalah institusi sosial tempat para murid belajar tentang dunia dan tempat mereka berada untuk menjalani kehidupan serta tugas panggilan di dalamnya (Edlin, 2014). Sekolah Kristen menginginkan agar tujuan mereka mencerminkan pandangan hidup Alkitabiah (van Brummelen, 2008). Dalam memenuhi tujuan sekolah dan pendidikan maka perlu ada sebuah dasar atau titik acuan yang mendukung berjalannya pemenuhan tugas dari sekolah ini.

Sekolah memerlukan visi dan misi sekolah untuk memenuhi tujuan sekolah. Sekolah Kristen XYZ Ambon memiliki visi dan misi yang berdasarkan dengan Alkitab. Visi dan misi tersebut tercatat dalam Buku Panduan Siswa (Lampiran G-1). Visi sekolah tersebut yaitu membentuk sebuah pendidikan yang berpengetahuan sejati, memiliki iman di dalam Kristus dan memiliki karakter Ilahi. Visi tersebut dituangkan dalam misi sekolah yaitu mengutamakan keutamaan Kristus dan terlibat aktif dalam pendidikan yang bersifat menebus segala sesuatu di dalam Dia melalui pendidikan holistik.

Pendidikan yang menebus adalah pendidikan yang membawa murid kepada penebusan Kristus melalui pengajarannya. Graham mengatakan,

Redemptive teaching is done in an atmosphere of grace where students and teachers alike can breathe blessing and life instead of the curse and death. Redemptive teaching is an act of grace, is done because of grace, occurs through grace, and is a living demonstration of grace. (2009, hal. 40)

Pendidikan yang menebus merupakan pendidikan yang dibutuhkan dunia yang berdosa ini untuk membawa Kristus yang mampu memulihkan kehidupan setiap murid secara menyeluruh.

Berdasarkan observasi peneliti di Sekolah Kristen XYZ Ambon, peneliti melihat bahwa pihak *leaders* di sekolah sangat menekankan dan bekerja keras untuk melaksanakan pendidikan yang menebus di sekolah. Hal tersebut menimbulkan rasa ingin tahu bagi peneliti untuk melihat bagaimana Sekolah Kristen XYZ Ambon dapat memahami arti dari pendidikan yang menebus, dan bagaimana sekolah menerapkan pendidikan yang menebus di dalam setiap pembelajaran dan individu dalam sekolah, sehingga melalui penerapan pendidikan ini, kita dapat melihat kendala dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkannya sehingga sekolah dapat melaksanakan pemuridan yang radikal dan berdampak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Sekolah Kristen XYZ Ambon memahami arti dari pendidikan yang menebus?
2. Bagaimana Sekolah Kristen XYZ Ambon menerapkan pendidikan yang menebus?
3. Bagaimana kendala yang dapat dilihat dari penerapan pendidikan yang menebus di Sekolah Kristen XYZ Ambon?
4. Bagaimana usaha yang di lakukan untuk meningkatkan pendidikan yang menebus di Sekolah Kristen XYZ Ambon?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemahaman pendidikan yang menebus di Sekolah Kristen XYZ Ambon.
2. Mengetahui penerapan pendidikan yang menebus di Sekolah Kristen XYZ Ambon
3. Mengetahui kendala dari penerapan pendidikan yang menebus di Sekolah Kristen XYZ Ambon.
4. Mengetahui usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan yang menebus di Sekolah Kristen XYZ Ambon.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan informasi tentang pendidikan yang menebus baik pemahamannya, penerapannya, kendala dan usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan yang menebus.
2. Sebagai referensi bagi guru di sekolah lain, apabila sekolah tersebut juga menerapkan pendidikan yang menebus.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi sekolah yang bersangkutan untuk melihat sejauh mana sekolah telah menerapkan pendidikan yang menebus.

1.5 Istilah Penting

1.5.1 Pendidikan

Pendidikan adalah proses mewujudkan kontrol yang sengaja dilakukan oleh pembelajar atau orang lain terhadap tujuan yang diinginkan (Knight, 2009, hal. 16).

1.5.2 Pendidikan Kristen

Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus Kristus yang bertanggung jawab (Van Brummelen, 2006, hal. 18).

1.5.3 Penebusan

Penebusan artinya pembebasan dari suatu yang jahat dengan pembayaran suatu harga. Dalam bahasa Yunani *Lutron* yang artinya pembebasan berdasarkan uang tebusan. Dalam Bahasa Ibrani berarti *kofer* artinya membayar untuk hidupnya yang seharusnya sudah hilang. Dalam Perjanjian Baru kata yang digunakan *apolutrosis* berarti pembebasan berdasarkan pembayaran harga tunai dan tuntas, dan harga itu adalah kematian Juruselamat sebagai tebusan (Douglas, 1982)

1.5.4 Pendidikan yang Menebus

Pendidikan yang menebus adalah salah satu lengan Tuhan dalam usaha pengembalian dan persatuan kembali manusia dari dosa mereka setelah Yesus menebus manusia di Kayu Salib (Knight, 2009, hal. 250).